

PENDIDIKAN DASAR ISLAM DI ERA KONTEMPORER: TANTANGAN, INOVASI, DAN ARAH PERKEMBANGAN DI INDONESIA

Fadiah Khoirunnisa Salkeri¹, Usman²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 24204081018@student.uin-suka.ac.id¹, usmanmbabsel@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan dasar Islam menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter generasi muda di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis respons pendidikan dasar Islam terhadap tantangan zaman serta mengkaji arah pengembangan yang ideal agar tetap relevan dan transformatif. Tujuan lainnya adalah menggali strategi inovatif yang mampu memperkuat posisi pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi literatur dari sumber-sumber ilmiah antara tahun 2010 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan dasar Islam telah mengadopsi berbagai inovasi, seperti integrasi kurikulum, penggunaan teknologi pembelajaran, dan penguatan pendidikan karakter. Namun, tantangan besar masih dihadapi dalam hal infrastruktur, kualitas tenaga pendidik, dan keterbatasan sumber daya di berbagai wilayah. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk adaptif secara sistemik tanpa kehilangan nilai-nilai inti keislaman. Rekomendasi utama adalah perlunya peningkatan kapasitas guru, pengembangan kurikulum integratif yang kontekstual, serta kolaborasi lintas sektor untuk mendukung ekosistem pendidikan yang inklusif dan berdaya saing.

Kata Kunci: Era kontemporer, Inovasi Pendidikan, Pendidikan dasar Islam.

Abstract

Basic Islamic education is the main pillar in the formation of the character of the young generation in the midst of the rapid flow of globalization and technological development. This article aims to analyze the response of Islamic basic education to the challenges of the times and examine the ideal development direction to remain relevant and transformative. Another goal is to explore innovative strategies that are able to strengthen the position of Islamic education in forming students who have faith, knowledge, and morals. This study uses a qualitative-descriptive approach through a literature study from scientific sources between 2010 and 2025. The results of the study show that Islamic basic education has adopted various innovations, such as curriculum integration, the use of learning technology, and the strengthening of character education. However, major challenges are still faced in terms of infrastructure, the quality of educators, and limited resources in various regions. Therefore, Islamic education is required to be systemically adaptive without losing the core values of Islam. The main recommendations are the need to increase teacher capacity, develop contextual integrative curriculum, and cross-sector collaboration to support an inclusive and competitive education ecosystem.

Keywords: Contemporary Era, Educational Innovation, Islamic basic education.

A. PENDAHULUAN

Salah satu kunci utama dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) suatu negara adalah pendidikan. Menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam masyarakat tidak diragukan lagi merupakan fondasi sumber daya manusia yang berkualitas (Sanga & Wangdra, 2023). Dalam konteks bangsa Indonesia yang majemuk namun memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, pendidikan Islam menjadi instrumen penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama, moral, dan sosial sejak usia dini. Sekolah dasar Islam, seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), sangat diminati di masyarakat. Selain memberikan pendidikan akademis reguler, sekolah-sekolah ini juga sangat berfokus pada pengembangan

kepribadian berbasis Islam (Mubarok Tambak et al., 2022). Di era kontemporer, ketika masyarakat mengalami transformasi sosial dan teknologi secara cepat, pendidikan dasar Islam dituntut untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Kemajuan teknologi telah menghadirkan perubahan transisi yang signifikan dalam berbagai hal, termasuk merambah pada dunia pendidikan Islam (Mohammad Ridwan, 2023). Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak boleh bersifat stagnan, melainkan harus progresif dalam pendekatan dan metode agar relevan dengan konteks kekinian.

Perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama setelah munculnya era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, telah mengubah wajah pendidikan secara menyeluruh. Digitalisasi pembelajaran, akses informasi yang tidak terbatas, serta tuntutan akan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C) mengharuskan setiap lembaga pendidikan, termasuk pendidikan dasar Islam, untuk beradaptasi secara cepat dan tepat (M. Ruslan AL-Ulum, 2025). Tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mulai menerapkan pendekatan-pendekatan baru, seperti kurikulum integratif antara ilmu agama dan sains, metode pembelajaran aktif berbasis proyek, penggunaan Learning Management System (LMS), hingga penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam (Anisa, 2024). Upaya ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar Islam tidak lagi hanya berada dalam ranah tradisional, tetapi telah memasuki wilayah inovasi dan modernisasi. Berbagai pelatihan guru, pengembangan media ajar islami digital, hingga reformasi kelembagaan menjadi bagian dari proses transformasi tersebut.

Akan tetapi, dalam realitas pelaksanaannya, transformasi pendidikan dasar Islam di Indonesia tidak selalu berjalan seiring dan seimbang di semua lini. Ketimpangan infrastruktur, disparitas kualitas tenaga pendidik, dan keterbatasan anggaran menjadi persoalan mendasar yang masih sering ditemukan, khususnya di daerah-daerah tertinggal. Selain itu, implementasi inovasi yang digadang-gadang mampu menjawab tantangan zaman sering kali terbentur pada kesiapan sumber daya manusia yang masih belum memadai atau lingkungan sosial yang belum mendukung. Di sisi lain, meskipun ada geliat perubahan, belum terdapat cukup banyak kajian yang mampu menunjukkan secara komprehensif bagaimana efektivitas berbagai inovasi tersebut terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam, baik secara akademik maupun spiritual.

Lebih jauh, pendidikan dasar Islam saat ini juga menghadapi tantangan yang sifatnya ideologis dan kultural. Pendidikan dasar Islam menghadapi banyak kendala yang harus diatasi, seperti anggaran yang ketat, kekurangan tenaga terampil, dan fasilitas yang tidak memadai (Tawabie et al., 2025). Masyarakat modern yang semakin sekuler, pragmatis, dan materialistik menimbulkan tekanan tersendiri terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang berusaha menjaga nilai-nilai keislaman sebagai poros utamanya. Dalam lingkungan sosial yang serba instan dan kompetitif, bagaimana lembaga pendidikan Islam membentuk siswa agar tetap memiliki keteguhan akidah, kepekaan sosial, dan integritas moral merupakan persoalan besar yang tidak bisa diabaikan. Di sinilah pendidikan Islam harus menemukan kembali peran dasarnya sebagai pusat pembinaan ruhani dan akhlak yang mendalam, bukan sekadar institusi formal tempat belajar membaca, menulis, dan berhitung. Maka dari itu, pengembangan pendidikan Islam tidak hanya memerlukan reformasi teknis atau administratif, tetapi juga pendekatan filosofis dan pedagogis yang visioner.

Melihat kompleksitas tantangan dan dinamika yang dihadapi pendidikan dasar Islam di era kontemporer ini, menjadi penting untuk melakukan kajian yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan evaluatif. Kajian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana pendidikan dasar Islam di Indonesia merespons tantangan zaman melalui berbagai bentuk inovasi, serta mengeksplorasi arah pengembangan ideal yang dapat ditempuh agar pendidikan ini tetap relevan, kontekstual, dan transformatif. Penelitian ini juga ditujukan untuk menggali strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam dalam memperkuat peranannya sebagai pelopor pembentukan karakter mulia dan

generasi yang mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas keislamannya. Harapannya, kajian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam merumuskan arah kebijakan pendidikan dasar Islam yang berkelanjutan, adil, dan berkualitas di Indonesia.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan studi literatur (*library research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menjawab permasalahan yang bersifat konseptual dan teoritis, yaitu memahami bagaimana pendidikan dasar Islam di Indonesia menghadapi tantangan zaman kontemporer, mengembangkan berbagai bentuk inovasi, dan menentukan arah perkembangan ke depan. Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis informasi yang bersumber dari karya-karya ilmiah seperti buku, jurnal akademik, laporan penelitian, regulasi pendidikan, serta dokumen-dokumen resmi dari lembaga terkait yang relevan dengan fokus penelitian ini.

Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis terhadap literatur yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2025, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Sumber-sumber tersebut diakses melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, serta perpustakaan digital universitas dan kementerian terkait. Peneliti menetapkan beberapa kriteria inklusi, antara lain: (1) literatur yang membahas pendidikan dasar Islam di Indonesia atau di negara Muslim yang kontekstual; (2) memiliki fokus pada aspek tantangan, inovasi, atau arah pengembangan pendidikan Islam; serta (3) ditulis oleh penulis atau lembaga yang memiliki otoritas akademik di bidangnya.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang telah dikumpulkan, seperti tantangan struktural pendidikan Islam, integrasi kurikulum agama dan umum, transformasi metode pembelajaran, hingga kebijakan pemerintah dalam pengembangan pendidikan dasar Islam. Proses ini mencakup tahap-tahap membaca kritis, pengkodean isi literatur, dan pengorganisasian informasi ke dalam pola-pola tematik yang bermakna. Selanjutnya, peneliti menyusun interpretasi kritis terhadap temuan-temuan tersebut untuk merumuskan kesimpulan yang dapat menjadi kontribusi teoritik dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam di masa kini dan masa depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam sendiri diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan luar dalam dari diri manusia berdasarkan aturan Islam yang bermuara pada terwujudnya kepribadian terbaik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Selain itu, pendidikan Islam merupakan proses bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan ruhani sesuai dengan ajaran Islam yang kaya akan makna mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, serta mengawasi sesuai dengan ajaran Islam (Oktori, 2019). Pendidikan dasar Islam merupakan proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini, mencakup dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan ini mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya pembinaan akidah, pengamalan ibadah, pengembangan akhlak mulia, dan pembentukan kemampuan sosial yang harmonis. Tujuannya adalah mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan beramal saleh, sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. (Zahro, 2024).

Pendidikan Dasar Islam di Era Kontemporer

Dalam kamus bahasa Indonesia kata pendidikan merupakan kata jadian yang berasal kata didik yang diberi awalan pe- dan akhiran -an yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Pendidikan adalah memberdayakan, menumbuhkan, mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik secara emosional, spiritual, dan intelektual sehingga bisa menjalankan fungsi kemanusiaan sebagai Abdullah (hamba Allah) di hadapan Khaliq-nya. Tujuan pendidikan dalam islam mempunyai arah yang jelas yaitu menjadikan pribadi muslim yang mengenal Allah sebagai pencipta (Khaliq) yang mempunyai tugas untuk senantiasa beribadah, mempunyai kualifikasi sebagai khalifah manusia yang berkualitas dan amanah menjalankan tugas kekhalifahannya sehingga terwujud sebagai insan kamil karena terintegrasinya aspek ilahiyyah, Insaniyyah dan Kauniyyah dalam dirinya (Rusmin B., 2017). Pendidikan islam merupakan unsur terpenting bagi manusia untuk meningkatkan kadar keimanannya terhadap Allah SWT, karena orang semakin banyak mengerti tentang dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam maka kemungkinan besar mereka akan lebih tahu dan lebih mengerti akan terciptanya seorang hamba yang beriman (Hidayah, 2023).

Pendidikan dasar Islam merupakan proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini, mencakup dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan Islam kontemporer adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang. Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer harus sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang sesuai dengan UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 Ayat 2 yakni pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Sahiba, 2022).

Pendekatan pendidikan dasar Islam mengintegrasikan antara pendidikan formal dan non-formal, dengan peran aktif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kurikulum yang digunakan harus adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap berlandaskan ajaran Islam. Dalam praktiknya, pendidikan Islam kontemporer mengadopsi pendekatan yang holistik dan adaptif (Yuli & Izhar Musyafa, 2024). Hal ini mencakup, (1) Integrasi Kurikulum, menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kesatuan kurikulum untuk menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual, (2) Pengembangan Karakter, menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan moralitas tinggi sebagai bagian integral dari proses pendidikan, (3) Metodologi Inovatif, menggunakan metode pengajaran yang adaptif dan kontekstual, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan demikian, pendidikan dasar Islam tidak hanya mencetak individu yang unggul dalam bidang intelektual, tetapi juga berkarakter Islami yang siap menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap menjaga nilai-nilai moral dan sosial yang luhur. Pendidikan dasar Islam mencakup pengajaran nilai-nilai agama sejak dini, termasuk akhlak, ibadah, dan muamalah. (Zahro, 2024).

Tantangan Pendidikan Dasar Islam di Era Kontemporer

Masih terdapat pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum pendidikan Islam. Hal ini menyebabkan kurangnya integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan modern, sehingga peserta didik kesulitan mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Di era kontemporer saat ini, pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks dan multi dimensional yang tidak dapat dielakkan sebagai konsekuensi dari dinamika zaman (Pewangi, 2016; Wahid and Hamami, 2021; Nina Indriana, Mohammad Ridwan, Sally Badriya Hisniati, Asep Abdullah, Aan Hasanah, 2024). Tantangan-tantangan ini termanifestasi dalam perubahan sosial, teknologi, dan

paham individualisme yang semakin merajalela. Proses globalisasi, misalnya, tidak hanya memperkenalkan berbagai nilai budaya baru, tetapi juga mengubah pola interaksi sosial dan struktur nilai masyarakat, yang kadang-kadang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam (Ridwan & Maryati, 2024).

Pendekatan pendidikan Islam yang menitikberatkan pada pemahaman agama dan pengembangan karakter sejalan dengan konsep pembentukan insan yang holistic (Othman et al., 2017) atau yang disebut al-insan al-kāmil dalam epistemology Suhrawardi (Haq and Soleh, 2022). Al-insan al-kamil merujuk pada individu yang memahami hakikat dirinya dan mencapai keseimbangan antara spiritualitas dan humanitas sebagai tujuan utama. Pada masa revolusi industri 4.0, seluruh aspek kehidupan manusia berfokus pada kemajuan teknologi. Sebab, setiap alat yang digunakan telah dibangun secara bergelombang yang memungkinkan perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan. Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari kemajuan peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, setiap komponen pendidikan harus mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi dan sumber daya pendidikan harus siap memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran (N. A. Rahmawati & Supriyanto, 2023).

Infrastruktur dan fasilitas berkualitas tinggi harus siap untuk mendukung pembelajaran di era 4.0, dan sumber daya manusia harus siap untuk memanfaatkan infrastruktur dan fasilitas yang sudah ada. Peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan adalah sumber manusia pendidikan yang harus diperhatikan. Khususnya kemampuan pendidik dalam merancang pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih mudah bagi peserta didik (Syafaruddin et al., 2021). Setiap pendidik harus siap menghadapi kesulitan di era revolusi industri keempat saat ini. Karena pendidik yang tidak mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran akan tertinggal. Semua pendidik harus menyadari hal ini agar dapat meningkatkan kapasitas profesional mereka sendiri. Tantangan dalam aspek nilai sosial menyadarkan pada generasi muda bahwa masyarakat saat ini semakin multikultural dan multireligius. Perubahan ini menghadirkan dinamika baru dalam interaksi antar individu yang berasal dari beragam latar belakang budaya dan agama. sehingga pendidikan Islam mampu menghadirkan pembelajaran yang membentuk pemahaman yang inklusif dengan menghargai perbedaan dan memupuk semangat toleransi. Dalam konteks ini, moderasi beragama memainkan peran krusial (Ridwan & Maryati, 2024).

Jaques Delors mengatakan bahwa ada tujuh macam ketegangan yang akan terjadi serta menjadi ciri dan tantangan pendidikan masa yang akan datang yaitu (Mudyahardjo 2008): (1) Ketegangan antara global dan lokal, orang secara berangsur-angsur perlu menjadi warga negara dunia, tanpa tercabutnya akar budaya mereka, sehingga mereka turut aktif dalam berbagai kegiatan dunia. (2) Ketegangan antara Universal dan Individual, kita dapat mengabaikan harapan-harapan yang dijanjikan proses globalisasi dan juga resiko-resikonya. (3) Ketegangan antara tradisi dengan kemodernan, bagaimana tradisi dapat menyesuaikan diri pada perubahan tanpa harus kembali kemasa lampau. (4) Ketegangan antara pertumbuhan-pertumbuhan jangka panjang dan jangka pendek. (5) Ketegangan antara perlunya kompetensi dan kesamaan kesempatan. (6) Ketegangan antara perluasan pengetahuan yang berlimpah ruah dengan kemampuan manusia untuk mencernanya. (7) Ketegangan antara ketegangan antara spiritual dengan material adalah tugas mulai pendidikan untuk mendorong untuk berbuat berdasarkan tradisi-tradisi dan pendirian-pendirian serta memberikan penghargaan penuh terhadap pluralisme.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif, adakah kemajuan iptek itu mendekatkan kita kepada Allah ataukah menyebabkan kita jauh dari Allah bahkan bertambah ingkar dan bertambah tamak untuk mencari kepuasan dan kekuasaan sebanyak-banyaknya kalau ini yang menjadi tujuan menuntut ilmu maka ini juga tidak ada bedanya dengan peradaban Barat. Ciri-ciri tantangan ketegangan tersebut di atas memberikan indikasi ke pasar pendidikan Islam ke depan

untuk senantiasa berbenah diri untuk selalu berupaya menata sistem pendidikan dalam mengantisipasi situasi global (Hayati et al., 2023).

Inovasi Pendidikan Dasar Islam di Era Kontemporer

Inovasi menjadi hal yang penting karena berkaitan dengan identitas dan kualitas diri instansi masing-masing yang menjadi indikator utama penilaian masyarakat (Wiranata et al., 2021). Kata "inovasi" berasal dari bahasa Inggris, yang berarti perbuahan dan pembaharuan. Perubahan baru, yang berbeda atau berbeda dari yang sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan disebut inovasi. Secara terminologis Inovasi pendidikan adalah gagasan yang dianggap baru baik berupa ide ataupun barang yang dirasakan oleh seorang atau beberapa orang, individu atau kelompok berupa penemuan hal yang baru yang ditemukan untuk mencapai tujuan dan memecahkan masalah pendidikan. Inovasi merupakan peningkatan yang bersifat sebagian atau pragmatis.

Perubahan adalah sesuatu yang mempunyai arti yang sangat luas, tidak selalu berarti peningkatan bisa juga kemunduran. Sedangkan Pembaruan adalah peningkatan secara umum yang berkelanjutan. Sehingga Inovasi dapat dipahami sebagai pembaruan baik ide, gagasan, barang, benda maupun tindakan untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih baik (L. Rahmawati et al., 2020). Inovasi berbeda dengan modernisasi, meskipun keduanya samasama merupakan perubahan sosial. Kalau inovasi merupakan suatu hal baru untuk pribadi atau kelompok, sedangkan modernisasi merupakan proses perubahan dari hal yang sebelumnya tidak maju menjadi lebih maju (Syafaruddin, 2012). Sebagaimana diketahui munculnya inovasi dan modernisasi tidak terlepas dari perkembangan zaman Inovasi dalam dunia pendidikan dapat meliputi produk dan sistem (Rusdiana A, 2014).

Inovasi berkaitan erat dengan sistem, karena sistem merupakan kumpulan dari komponen atau unsur yang secara teratur saling terkait sehingga menciptakan satu kesatuan utuh untuk membentuk suatu totalitas. Sistem pendidikan pada umumnya meliputi beberapa komponen seperti siswa, materi, tujuan, lingkungan, sumber belajar, metode, alat atau media, dan proses pembelajaran (L. Rahmawati et al., 2020). Beberapa pendidik mengungkapkan kekhawatiran bahwa terlalu banyak inovasi dapat menggerus nilai-nilai tradisional, sedangkan yang lain menekankan perlunya inovasi untuk menjaga relevansi pendidikan Islam di mata generasi muda (Jamil, 2021).

Beberapa inovasi Pendidikan dasar islam di Era kontemporer ini seperti (Akbar et al., 2025): (1) Menggunakan bantuan teknologi, melalui kursus online atau program jeda jauh, sistem pendidikan Islam kini dapat menjangkau lebih banyak orang, termasuk mereka yang tidak memiliki kemampuan finansial atau berada pada wilayah terpencil, (2) Globalisasi memungkinkan teknologi mirip kelas online, perangkat lunak ponsel, serta platform e-learning buat membantu lebih banyak orang belajar Islam, terutama pada negara berkembang atau wilayah terpencil, (3) Pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk membangun program pendidikan yang tak hanya berfokus di akademik namun pula membangun karakter peserta didik, mirip etika sosial, toleransi, serta kejujuran, yang semakin krusial di global yang pluralistik pada seluruh dunia (Wulandari, 2020).

Arah Perkembangan Pendidikan Dasar Islam di Era Kontemporer

Konsep pendidikan yang diusung memiliki relevansi yang cukup kuat dengan tuntutan era kontemporer. Era ini ditandai oleh globalisasi, teknologi informasi, perubahan sosial, dan tantangan-tantangan baru yang membutuhkan pemahaman dan pendekatan pendidikan yang komprehensif (Ulyan Nasri. 2017). Kemampuan untuk memahami, menghormati, dan berdialog dengan berbagai budaya dan agama menjadi kunci dalam membangun harmoni sosial dan kerjasama internasional. Konsep pendidikan yang mencakup nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan perdamaian sangat penting dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi kompleksitas dunia modern (Atsani, 2023). Pendidikan dasar Islam dipandang ideal, dengan materi pelajarannya yang

bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang keduanya menjadi standar dasar dalam kehidupan seorang Muslim. Namun, dalam kenyataannya, masih terdapat berbagai masalah yang berpengaruh terhadap rendahnya kualitas pemahaman Islam seseorang dan kemampuan umat Islam untuk bersaing di tingkat global (Fatoni, 2024). Manusia memperoleh pengetahuan dengan lebih cepat seiring dengan percepatan arus informasi. Akibat dari cepatnya perkembangan teknologi dan arus informasi, berbagai aspek kehidupan manusia telah mengalami perubahan. Perkembangan ini memerlukan perubahan di berbagai bidang, termasuk Pendidikan (Syarif Hidayat, 2020).

Pendidikan Islam harus bersifat adaptif dan transformasional. Bukan konsep dasar yang harus menyesuaikan dengan perubahan, melainkan sistem penyampaian dan pergerakan serta konsep pembelajaran yang harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman. Tentunya, guru memegang peranan penting dalam hal ini. Esensi Pendidikan Islam adalah proses internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam oleh siswa melalui pendidikan, pembiasaan, bimbingan, pemanfaatan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi mereka untuk mencapai keseimbangan hidup fisik dan spiritual di dunia dan akhirat (Fatoni, 2024). Kualitas dan kompetensi guru bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan Islam. Guru harus menyadari fenomena terkini agar taktik dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan masa kini (Bahri, 2022). Sebagaimana hakikatnya, pendidikan dasar Islam harus menjadi benteng yang kokoh bagi para anggotanya dalam menjalani kehidupan ini, jangan sampai kemajuan zaman dan derasny arus globalisasi merusak akhlak dan karakter Islam. Pendidikan Islam harus dibangun di era Masyarakat 5.0 agar manusia dan teknologi dapat hidup berdampingan secara harmonis sehingga kehidupannya lestari dan generasi penerus umat Islam memiliki keimanan dan keterampilan yang benar (Fatoni, 2024).

D. PENUTUP

Pada era kontemporer, pendidikan dasar Islam menghadapi banyak kendala yang sulit sekaligus menawarkan peluang besar untuk perubahan dan pembaruan. Pendidikan Islam harus relevan, kreatif, dan fleksibel selain menegakkan prinsip-prinsip tradisional dalam menghadapi globalisasi, digitalisasi, dan perubahan masyarakat yang cepat. Ini termasuk perbaikan kurikulum termasuk pembelajaran dengan bantuan teknologi, integrasi, dan peningkatan prinsip-prinsip moral Islam. Ini adalah aspek-aspek penting untuk dapat menangani masalah-masalah saat ini. Namun demikian, proses transformasi ini memerlukan dukungan serius dari berbagai pihak, baik dari segi kebijakan, infrastruktur, kualitas SDM, maupun kesadaran kultural masyarakat. Pendidikan dasar Islam perlu tetap berpegang pada fondasi keislaman yang kuat sambil membuka diri terhadap pendekatan baru yang mampu membentuk insan yang utuh: beriman, berilmu, dan berakhlak. Dengan demikian, pendidikan dasar Islam dapat memainkan peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya mampu bersaing secara global, tetapi juga menjadi penjaga nilai-nilai moral dan spiritual bangsa.

Simpulan

Pendidikan dasar Islam saat ini harus memilih antara menegakkan prinsip-prinsip inti Islam dan memenuhi tuntutan dunia yang berkembang pesat dan rumit. Menurut studi saat ini, pendidikan Islam memang memiliki dasar filosofis dan spiritual yang kuat; namun, ada hambatan struktural, ideologis, dan kultural yang perlu ditangani secara metodis. Rahasia untuk tetap mengikuti perkembangan zaman adalah inovasi, yang dapat dicapai melalui pengembangan karakter, penggunaan teknologi, dan integrasi kurikulum. Namun, dukungan kebijakan, kesiapan infrastruktur, dan kualitas sumber daya manusia semuanya akan memainkan peran penting dalam keberhasilan inovasi tersebut. Pendidikan dasar Islam harus

terus berubah dengan cara yang adaptif dan transformatif untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya sangat cerdas tetapi juga berbudi luhur secara etika dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan landasan untuk menciptakan bangsa yang berbudi luhur dan berdaya saing global.

Saran

Serangkaian tindakan terkoordinasi dan berkelanjutan harus diambil sebagai langkah yang diperhitungkan untuk meningkatkan kedudukan pendidikan dasar Islam di era saat ini. Pertama, karena guru dan pendidik adalah pelopor dalam proses pembelajaran, peningkatan kualitas mereka sejauh ini merupakan faktor yang paling penting. Penting untuk menciptakan pelatihan pedagogis yang memahami dengan baik cita-cita Islam modern dan sesuai dengan kemajuan teknologi. Kedua, untuk mencegah kesenjangan digital yang akan menghambat pemerataan pendidikan berkualitas tinggi, pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk menciptakan solusi bagi infrastruktur dan akses teknologi, khususnya di daerah pedesaan. Ketiga, kurikulum pendidikan Islam tingkat dasar harus disusun secara integratif dan kontekstual dengan memadukan pengetahuan kontemporer dengan prinsip-prinsip spiritual secara praktis dan harmonis. Keempat, sekolah, keluarga, masyarakat, dan pembuat kebijakan harus bekerja sama lebih cepat untuk memastikan bahwa lingkungan belajar mendukung pengembangan moral dan karakter siswa. Terakhir, agar siswa dapat terlibat dalam masyarakat multikultural sambil menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam, perlu untuk terus mempromosikan nilai-nilai moderasi dan toleransi beragama sejak usia dini. Berdasarkan pedoman ini, pendidikan dasar Islam harus menjadi dasar yang kuat untuk menghasilkan generasi Muslim yang lebih mampu, mudah beradaptasi, dan bermoral dalam menghadapi kesulitan-kesulitan kontemporer.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, L. N. (2024). Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah. *Edumanajerial: Journal of Educational Management*, 2(2), 60–77. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.299>
- Akbar, M. K., Harahap, A. C., Hilfaziah, P., Sinaga, A., Pendidikan, S., Islam, A., Muhammadiyah, U., Utara, S., History, A., & License, I. (2025). TANTANGAN DAN INOVASI PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 13(2).
- Atsani, L. M. Z. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Islam TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid di Era Kontemporer. *AL-MUNAWWARAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 15(I), 1–19.
- Bahri, Syamsul. “Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0.” *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*6, no. 2 (2022): 133–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1592>.
- Fatoni, M. H. (2024). Arah Masa Depan Pendidikan Islam Indonesia Di Era Society 5 . 0. *Jurnal At-Tanbih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(2), 1–20. <https://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/tanbih/article/view/atanbihvol1no220244/125>.
- Hayati, M., Putri, F., Hafizh, M., Program Studi, M. S., Agama Islam, P., Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M., & Program Studi, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Perspektif Sosial dan Tantangan Kontemporer. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 224–235. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.797>
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal As-Said*,

- 3(1), 21–33. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>.
- Hidayat, Syarif. “Al-Qur’an Dan Tantangan Society 5.0.” *Saliha*5, no. 1 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.54396/saliha.v3i2.77>.
- Indriana, N., Ridwan, M., Hisniati, S. B., Abdullah, A., Hasanah, A., & Ali, B. S. (2024). Islamic education in the digital era: Building the mental health of Generation Z for a quality future. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 7(1), 243–251.
- Jamil, S. (2021). Tradisi Dan Inovasi Dalam Pendidikan Islam: Menjaga Identitas Di Zaman Modern. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 90–93. <https://doi.org/10.23969/wistara.v2i1.11237>.
- M. Ruslan AL-Ulum, W. (2025). Membangun Keterampilan Abad 21 pada PAI dengan Pembelajaran Kolaboratif dan Pemikiran Kritis. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(April), 74–82.
- Mohammad Ridwan, Y. M. R. (2023). Dinamika Pendidikan Islam: Antara Kearifan Tradisi, Perubahan Transisi, dan Transformasi Modernisasi. *HASBUNA-JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 3(1), 887–850.
- Mubarok Tambak, H., Rajab, H., Faisal, M., Rokan Bagan Batu, S., & Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, U. (2022). Dinamika Kelembagaan Pendidikan Islam (Perbandingan Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu). *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 84–94. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i2.3109>.
- Oktori, A. R. (2019). Urgensi Pendidikan Humanis Religius Pada Pendidikan Dasar Islam. *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 179. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1216>
- Pewangi, M. (2016). Tantangan pendidikan Islam di era globalisasi. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11.
- Rahmawati, L., Mohamad, M., Subakti, F., & Nisak, Z. (2020). Inovasi Sistem Pendidikan Islam Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. *Tarbanayah*, 04, 190–204. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i2.3037>.
- Rahmawati, N. A., & Supriyanto, S. (2023). Tantangan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Kontemporer Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 34–44. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.408>.
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7, 630–641. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1328>.
- Rusdiana A. Konsep Inovasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Rusmin B., M. (2017). Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>
- Sahiba, A. (2022). Ruang Lingkup Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(5), 224–232. <http://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/26>.

- Sanga, L., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Syafaruddin, B., Amiruddin, & Satriani. (2021). Problematika, Tantangan Dan Langkah Pembaharuan Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 1072–1082.
- Syafaruddin. Inovasi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Tawabie, S. M., Hasanah, Hasanah, & Qaribilla, R. (2025). Pendidikan Agama Islam di Tengah Tantangan Sekularisasi dan Liberalisasi Pendidikan Siti Mubayanah Tawabie 1, Hasanah 2, Hasanah 3, Roys Qaribilla 4. *Journal Scientific of Mandalika (Jsm)*, 6(5), 1343–1350.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan strategi pengembangannya dalam menghadapi tuntutan kompetensi masa depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
- Wiranata, R. R. S., Maragustam, M., & Abrori, M. S. (2021). Filsafat Pragmatisme: Meninjau Ulang Inovasi Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 110–133. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.110-133>.
- Wulandari. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 54–60.
- Yuli, Y., & Izhar Musyafa. (2024). Pemikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 93–107. <https://doi.org/10.53649/taujih.v5i1.674>
- Zahro, N. F. (2024). *PENDIDIKAN DASAR ISLAM SEBAGAI FONDASI PEMBANGUNAN MORAL DAN SOSIAL DI ERA GLOBALISASI*. 11, 1–12.